



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia tergolong sebagai negara yang kaya akan warisan budaya, salah satunya berupa naskah (manuskrip).¹ Naskah (manuskrip) tersebut berupa teks tulisan tangan dengan aksara dan bahasa yang beragam yang dikaitkan dengan aspek lokalitas di mana penulis naskah diproduksi, seperti bahasa Jawa, Bugis, Melayu, Sunda, Cacarakan, Pegon Jawi dan lain sebagainya.² Naskah-naskah tersebut diantaranya adalah naskah keagamaan yang meliputi salinan mushaf al-Qur`an, tafsir, cerita bertema Islam, kitab hukum pernikahan Islam, dan Syair pujian-pujian untuk Nabi.³

Adanya naskah-naskah tersebut, khususnya naskah *Tafsir Jalālain*, gencar dilakukan penyalinan karena mengingat pada waktu itu belum adanya mesin percetakan. Adapun beberapa temuan naskah salinan *Tafsir Jalālain*, diantaranya naskah *Tafsir Jalālain* milik mbah Topo yang disimpan di Perpustakaan Masjid Jami' Lasem,⁴ naskah *Tafsir Jalālain* milik Kyai Syirbini Sedan Rembang, naskah *Tafsir Jalālain* milik kiai Hasyim Tuban,⁵ dan masih banyak lagi. Dari beberapa naskah-naskah tersebut, penulis menemukan salinan naskah *Tafsir Jalālain* milik

¹ Ridwan Bustaman, "Eksplorasi dan Digitalisasi Manuskrip Keagamaan: Pengalaman di Minangkabau", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 15, No. 2 (2017), 447.

² Islah Gusmian, "Manuskrip Keagamaan di Masjid Popongan: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi", *Dinika*, Vol. 4, No. 2 (Mei-Agustus, 2019), 250.

³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publising, 2012), 95-96.

⁴ Ahmad Sholeh, "Sejarah Manuskrip Kitab Tafsir Jalalain dalam di Perpustakaan Masjid Jami' Lasem Rembang Jawa Tengah" dalam https://www.academia.edu/38664952/Sejarah_Manuskrip_Kitab_Tafsir_Jalalain_di_perpustakaan_Masjid_Jami_Lasem_Rembang_Jawa_Tengah, (diakses pada 23 Oktober 2023).

⁵ Chilyatus Sa'adah, "Kajian Interteks Dalam Manuskrip *Tafsir Jalālain* Karangasem Sedan Rembang", *al-Itqan*, Vol. 5, No. 1 (2019), 64.

Syihabuddin Betet yang berada di Desa Betet, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro yang memfokuskan kajiannya terhadap tinjauan kodikologi serta variasi bahasa Jawa yang terdapat dalam naskah. Hal tersebut membuktikan bahwa kitab *Tafsīr Jalālain* merupakan kitab yang banyak diajarkan di Nusantara, sebagaimana menurut Van Den Berg bahwa kitab *Tafsīr Jalālain* merupakan kitab yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, khususnya di Pesantren.⁶ Oleh karena itu, hal ini pasti melibatkan proses adaptasi dan pembaruan dengan konteks lokal termasuk menerjemahkan teks yang awalnya berbahasa Arab kemudian dialihbahasakan ke dalam bahasa Jawa untuk membantu pemahaman terhadap isi tafsir.

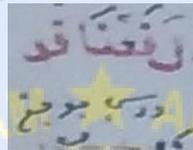
Menurut informasi dari Bapak Ahmad Wahyu Rizkiawan, manuskrip *Tafsīr Jalālain* Syekh Syihabuddin adalah naskah tunggal yang tidak ditemui salinan di tempat lain dan merupakan naskah yang belum pernah dikaji sebelumnya.⁷ Naskah tersebut disimpan di kediaman salah satu dzuriyah Syekh Syihabuddin yakni Kiai Muhajir Samwil Bojonegoro tepatnya di Desa Betet, Kecamatan Kasiman. Penyalinan naskah *Tafsīr Jalālain* tersebut hanya ada satu jilid saja, yakni dimulai dari surah al-Fātiḥah dan diakhiri dengan surah al-Isrā. Sementara kondisi fisik naskah masih terlihat bagus namun terdapat kertas yang sobek dan berlubang pada halaman bagian awal dan akhir. Pada naskah tersebut juga tidak dicantumkan adanya penomoran halaman. Kertas yang digunakan adalah kertas Eropa yang dijilid dengan cara dijahit dengan panjang manuskrip 33 cm, lebar 20,5 cm, dan

⁶ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, 179.

⁷ Ahmad Wahyu Rizkiawan, Wawancara, 20 Oktober 2023.

tebal 2 cm. Setiap halaman terdiri dari 19 baris dan pada halaman pertama terdapat 12 baris beserta lafal *basmalah*.

Naskah salinan *Tafsīr Jalālain* milik Syekh Syihabuddin Betet memiliki keunikan sehingga menarik untuk diteliti, di antaranya terdapat teks makna pegon dengan menggunakan variasi bahasa Jawa, misalnya pada kata رَفَعْنَا dan بِقَلْبِهَا



Gambar 1. 1 Wes Jujung



Gambar 1. 2 Cukulan

Pada gambar pertama, kata tersebut diterjemahkan *jujung* ‘mengangkat’. Kata *jujung* termasuk variasi dari segi penutur yakni dialek. Penggunaan variasi bahasa dari segi dialek dapat diketahui dari kosa kata dan pilihan kata yang digunakan. Kosa kata yang digunakan ini mengandung unsur leksikon, yakni kata *jujung* merupakan bahasa Jawa dialek Muria yang digunakan di daerah Bojonegoro bagian Utara. Pada gambar kedua, diterjemahkan *cukulan*. Kata *cukulan* merupakan variasi bahasa Jawa dari segi penutur yakni dialek yang mengandung kata imbuhan (BD+-an). *Cukulan* termasuk dialek yang digunakan di Solo-Yogya dan Muria. Dari kedua gambar tersebut dapat dilihat bahwa dalam naskah salinan *Tafsīr Jalālain* Syekh Syihabuddin Betet tidak hanya menggunakan dialek Muria, namun juga menggunakan dialek Solo-Yogya. Hal tersebut menunjukkan ciri dari variasi

bahasa Jawa yang digunakan dalam naskah salinan *Tafsīr Jalālain* Syekh Syihabuddin Betet dengan tujuan membentuk kekhasan dari naskah tersebut. Berdasarkan contoh-contoh di atas, penelitian ini akan menjadikan naskah salinan *Tafsīr Jalālain* sebagai objek penelitian. Penelitian terhadap naskah salinan *Tafsīr Jalālain* ini akan menggunakan kajian filologi untuk mengungkapkan sejarah dan seluk beluk naskah. Selain itu, juga menggunakan kajian sosiolinguitik untuk mengungkap bentuk-bentuk variasi bahasa yang terdapat naskah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penelitian salinan naskah *Tafsīr Jalālain* Syekh Syihabuddin Betet perlu adanya rumusan masalah untuk menemukan jawaban dari penelitian tersebut. Rumusan masalah penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana deskripsi kodikologi yang terdapat dalam naskah salinan *Tafsīr Jalālain* Syekh Syihabuddin Betet ?
2. Apa saja bentuk penggunaan variasi bahasa Jawa dalam naskah salinan *Tafsīr Jalālain* karya Syekh Syihabuddin Betet ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adanya tujuan penelitian ini menunjukkan jawaban dari rumusan masalah. Tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Menjelaskan deskripsi kodikologi dari naskah salinan *Tafsīr Jalālain* Syekh Syihabuddin Betet.
2. Mendeskripsikan bentuk penggunaan variasi bahasa Jawa dalam naskah salinan *Tafsīr Jalālain* syekh Syihabuddin Betet.

D. Manfaat Penelitian

Melihat dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara akademik maupun pragmatik. Manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Akademik

Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang al-Qur`an dan tafsir serta memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu bahasa dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam kajian sosiolinguistik dan filologi dalam sebuah naskah.

2. Manfaat Pragmatik

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pengetahuan kepada pembaca mengenai variasi bahasa, khususnya penggunaan variasi bahasa Jawa yang terdapat dalam salinan naskah *Tafsīr Jalālain* karya Syekh Syihabuddin Betet.
- b. Diharapkan penelitian ini memberikan inspirasi kepada peneliti selanjutnya, khususnya dalam melestarikan naskah-naskah yang ada di Nusantara.
- c. Diharapkan penelitian ini memberikan inspirasi kepada pembaca tentang variasi bahasa Jawa yang ada di Bojonegoro.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dari tema yang diangkat, yaitu naskah salinan *Tafsīr Jalālain* karya Syekh Syihabuddin Betet Telaah Kodikologi dan Variasi Bahasa Jawa, maka perlu adanya tinjauan pustaka guna menghindari terjadinya pengulangan terhadap objek penelitian sebelumnya. Dari tema tersebut, akan menggunakan beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. *Pertama*. Artikel

yang berjudul “Naskah Tafsir Al-Qur`an Candi Cangkuang Penelusuran Historitas dan Kontribusinya Bagi Khazanah Tafsir Nusantara”, tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan historis untuk menelusuri sejarah naskah. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naskah tafsir al-Qur`an Candi Cangkuang adalah salinan dari naskah yang lebih tua. Naskah ini ada di Candi Cangkuang yang dibawa oleh Arif Muhammad dari kampung halamannya di sekitar pesisir utara pulau Jawa di daerah pengguna bahasa Jawa dialek Muria. Oleh sebab itu, naskah ini ditulis menggunakan bahasa Arab dan Jawa. Kategori tafsirnya merupakan tafsir *lugawi*, yakni menafsirkan al-Qur`an kata per kata menggunakan bahasa Jawa. Gaya penafsirannya ialah khas tafsir Nusantara pra-modern yang berpusat pada *Tafsir Jalālain* sebagai modelnya.⁸ Penelitian ini menjadi perbandingan bagi peneliti yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sama-sama meneliti mengenai *Tafsir Jalālain* yang ditulis menggunakan bahasa Arab dan bahasa Jawa. Sedangkan letak perbedaannya yakni terletak pada tema yang akan dikaji. Tema tersebut berfokus pada asal usul naskah tersebut melalui isi naskah dan gaya kepenulisan, sementara penulis akan mengkaji mengenai aspek kodikologi dan variasi bahasa Jawa yang digunakan dalam naskah yang digunakan sebagai objek kajian.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nasihatul Ma`ali dan Muhammad Asif dengan judul “Aspek Kodikologi dan Filologi Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang”, tahun 2020. Metode yang digunakan dalam

⁸ Dadang Darmawan dan Irma Riyani, “Naskah Tafsir Al-Qur`an Candi Cangkuang Penelusuran Historis dan Kontribusinya Bagi Khazanah Tafsir Nusantara”, *Jurnal Suhuf*, Vol. 12, No.1 (2019), 227-249.

penelitian ini ialah metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan teori kodikologi sebagai alat analisis deskripsi naskah dan teori filologi sebagai analisis isi teks naskah. Penelitian ini berisi penguatan argumen mengenai kitab *Tafsīr Jalālain* yang telah masuk di daerah Rembang pada abad ke-19 M, sehingga dapat merevisi argumennya Van der Chijs dan Van den Berg mengenai minimnya kajian tafsir di sepanjang pantai utara pulau Jawa. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan beberapa karakteristik naskah, diantaranya *pertama*, adanya penggunaan *makna gandhul* pada pertengahan abad ke-19. *Kedua*, hierarki bahasa yang digunakan guna menunjukkan cerminan budaya di lingkungan Jawa. *Ketiga*, adanya komentar atau catatan singkat mengenai penjelasan teks al-Qur`an dan matan tafsir dalam naskah. Ditemukan pula pada *makna gandhul* telah memuat kode-kode analisis gramatikal bahasa Arab yang menunjukkan bahwa kode-kode tersebut telah berkembang sejak abad tersebut.⁹

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Umi Musyarofa yang berjudul “Mengomentari *Tafsīr Jalālain* Studi Terhadap Naskah Tafsir di Jaken Pati”, tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan filologi dan sejarah. Berdasarkan penelitian, diketahui naskah tersebut merupakan salinan *Tafsīr Jalālain* yang disalin pada abad ke-19. Dalam naskah tersebut, terdapat komentar terhadap teks matan *Tafsīr Jalālain*. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi karakteristik teks, diantaranya penggunaan *makna gandhul* dan hierarki bahasa Jawa, adanya catatan pinggir (*hamish*) berbahasa Arab yang ditulis di sisi kanan, kiri, atas dan bawah yang berisi tentang catatan penjelasan dari tafsir.

⁹ Nasihatul Ma’ali dan Muhammad Asif, “Aspek Kodikologi dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang”, *al-Itqan*, Vol. 6, No. 1 (2020).

Temuan yang paling menarik dalam *hamish* ialah adanya rujukan dari naskah tafsir yang berjudul *Tibyān al-Asrār fī Qiṣṣati Yusuf Ladhawi al-Abṣār* karya ulama dari daerah Rengel Tuban yaitu Kiai Madyani Abu Ishaq.¹⁰

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Dina Nur Farikha yang berjudul “Karakteristik dan Analisis Teks Naskah “Tafsir Jalalain 1” Koleksi Perpustakaan Masjid Jami’ Lasem”, tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan filologi juga kodikologi. Di samping itu, penelitian ini berusaha mengungkap aspek kesejarahan serta karakteristik dalam naskah tersebut. Sayangnya, aspek kesejarahan dalam naskah tersebut belum terungkap disamping tidak ditemukannya data internal dan catatan yang memberikan petunjuk untuk mengungkap kemungkinan asal daerah di mana naskah ini ditulis. Sementara dari segi karakteristiknya ditemukan adanya penggunaan *makna gandhul* dengan menggunakan beberapa kode semisal *utawi* dan sebagainya. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kesalahan penulisan baik yang dikoreksi sendiri oleh penyalin naskah atau tidak.¹¹

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh M.Choerul Fatikhin yang berjudul “Studi Kodikologi Manuskrip Salinan *Tafsīr Jalālain* K.H ‘Abdul Karim Bin Mustofa Kranji”, tahun 2022. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif berbasis *library research* dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis isi. Fokus penelitian ini adalah mengkaji sejarah kepenulisan, sejarah sosial dan karakteristik naskah yang ditinjau dari segi kodikologinya. Adapun hasil dari penelitian, ditemukan beberapa karakteristik dalam teks naskah ini. *Pertama*,

¹⁰ Umi Musyarofah, “Mengomentari Tafsir Jalalain Studi Terhadap Naskah Tafsir di Jaken Pati”, *al-Itqan*, Vol. 6, No.1 (2020).

¹¹ Dina Nur Farikha, “Karakteristik dan Analisis Teks Naskah “Tafsir Jalalain 1” Koleksi Perpustakaan Masjid Jami’ Lasem” *al-Itqan*, Vol. 7, No.1 (2021).

penggunaan *makna gandhul* serta konsistensi penggunaan kode gramatikal Arab yang menandakan bahwa *makna gandhul* telah berkembang pada kisaran tahun 1918-1920. *Kedua*, terdapat inkonsistensi dalam penulisan *rasmnya*.¹²

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Faridatun Ni'mah yang berjudul "Kodikologi dan Karakteristik Manuskrip *Tafsīr Jalālain* Bangkalan", tahun 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berbasis *library research* dengan menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif. Fokus penelitian ini membahas mengenai kodikologi dan tekstologi naskah. Adapun hasil dari penelitian, ditemukan beberapa karakteristik teks naskah, diantaranya penggunaan *rasm imla'i* dan rasm *uthmanī* dengan *khat naskhī*, penulisan *ta' marbutah* yang disambung dengan huruf sebelumnya, dan penulisan huruf *kaf* dengan gaya penulisan Sunda. Ditemukan pula *corrupt* dan *scholia* dalam naskah tersebut.¹³

Lima penelitian di atas memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji naskah *Tafsīr Jalālain*. Akan tetapi dari kelima penelitian tersebut tentu memiliki perbedaan yaitu pada naskah *Tafsīr Jalālain* yang digunakan. Adapun naskah yang digunakan oleh peneliti ialah naskah *Tafsīr Jalālain* Syeikh Syihabuddin Betet dengan menggunakan teori filologi Oman fathurrahman dan teori sosiolinguisitik bahasa Abdul Chaer. Selain itu juga terdapat perbedaan pada tema yang akan diteliti. Jika tema-tema dalam penelitian berfokus pada kodikologi, karakteristik naskah dan analisis teks, maka objek penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kodikologi dan penggunaan variasi bahasa Jawa.

¹² M. Choerul Fatihkin, "Studi Kodikologi Mansukrip Salinan Tafsir Jalalain K.H 'Abdul Karim Bin Mustofa Kranji (Sejarah dan Karakteristik)", (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongi Semarang, 2022).

¹³ Faridatun Ni'mah, "Kodikologi dan Karakteristik Manuskrip Tafsir Jalalain Bangkalan", (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongi Semarang, 2022).

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Siti Roudhoh dengan judul "Naskah Salinan *Tafsir Jalālain* Koleksi Makbaroh Aulia Masjong Agusju Banteng Girang Serang, Analisis Kodikologis dan Dialek Bahasa Jawa" tahun 2023. Fokus penelitian ini ada pada dua aspek, yaitu kodik`ologi naskah dan dialek bahasa Jawa melalui kajian dialektologi. Aspek kodikologi menganalisis aspek seputar naskah, sementara kajian dialektologinya fokus pada fonologi, morfologi. Adapun hasil dari penelitian ini ialah: *pertama*, tidak diketahui siapa penyalin naskah, akan tetapi naskah tersebut memiliki *watermark* bertuliskan "pro patria" dan *coutermark* bertuliskan B. Cramer yang diproduksi Belanda pada tahun 1711. *Kedua*, Naskah tersebut menggunakan dua dialek yaitu dialek Cirebon dan dialek Muria.¹⁴ Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama mengkaji naskah *Tafsir Jalālain* yang ditinjau dari aspek filologi, akan tetapi penyalin naskahnya berbeda. Selain itu, penelitian di atas memfokuskan kajiannya pada penggunaan dialek bahasa Jawa sedangkan kajian yang peneliti lakukan ialah penggunaan variasi bahasa Jawa yang terdapat dalam naskah.

F. Kerangka Teori

Untuk mencari sumber naskah dalam penelitian ini, baik dari segi karakteristik, keabsahan teks maupun sejarah, maka penulis menggunakan teori filologi. Filologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *philologia* yang merupakan gabungan dari kata *philos* dan *logos*. *Philos* berarti cinta dan *logos* berarti ilmu. Maka filologi dapat diartikan cinta terhadap tulisan-tulisan, seperti cinta terhadap karya-karya sastra. Kemudian kata "cinta" diperluas menjadi bahasa dan

¹⁴ Siti Roudhoh, "Naskah Salinan Tafsir Jalalain Koleksi Makbaroh Aulia Masjong Agusju Banten Girang Serang: Analisis Kodikologis dan Dialek Bahasa Jawa", (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang, 2023).

berkembang menjadi kebudayaan. Dengan demikian, filologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari kebudayaan melalui naskah dan teks.¹⁵ Sementara pengertian naskah menurut Oman Fathurahman ialah peninggalan tulisan pada masa lampau yang ditulis dengan tangan baik ditulis di kertas, lontar, kulit kayu, maupun rotan.¹⁶ Menurut Achadiati Ikram, naskah ialah sumber pengetahuan yang berisi tentang karangan dalam bentuk tulisan tangan atau ketikan yang berusia limapuluh tahun lebih.¹⁷ Menurut Tuti Munawar yang dikutip oleh Eva Syarifah dalam bukunya *Ilmu Filologi*, naskah adalah hasil karangan yang berupa tulisan tangan atau ketikan yang berusia limapuluh tahun.¹⁸ Adapun langkah-langkah penelitian filologi, diantaranya: a). Inventarisasi naskah; b). Deskripsi naskah; c). Membaca naskah yang telah ditentukan; d). Alih tulis teks (transliterasi teks dan suntingan teks yang disertai dengan aparat kritik); e). Terjemahan teks;¹⁹ f). Analisis isi

Penelitian ini menggunakan kajian kodikologi yang mana juga bagian dari bagian filologi. Kodikologi berasal dari bahasa latin yakni *codex* bentuk tunggal, jika bentuk jamak *codices* yang berarti buku atau naskah dan *logos* yang berarti ilmu. Kodikologi mempelajari seluk beluk naskah secara kompleks, mulai dari bahan naskah yang digunakan, tempat penulisan naskah, sejarah kepenulisan naskah, umur naskah, fungsi naskah dari segi sosial dan lain sebagainya. Dengan demikian, kodikologi berarti ilmu tentang pernaskahan yang mempelajari bahan

¹⁵ Aminol Rosid Abdullah, *Pengantar Filologi: Konsep, Teori, dan Metode* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 2.

¹⁶ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, 23.

¹⁷ Achadiati Ikram, *Jati Diri yang Terlupakan: Naskah-Naskah Palembang* (Jakarta: Yanassa, 2004), 115-116.

¹⁸ Eva Syarifah Wardah, *Ilmu Filologi* (Banten: Media Madani, 2022), 52.

¹⁹ Hesti Mulyani, "Teori Pengkajian Filologi", (Diktat Mata Kuliah Filologi Jawa pada Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), 4.

tulisan tangan yang ditinjau dari beberapa aspek.²⁰ Menurut Tedi Permadi, ada tiga hal yang perlu diketahui dalam kajian kodikologi, yaitu naskah, alat tulis, dan tinta.²¹ Karena ketiga hal tersebut akan memberikan informasi mengenai umur naskah, asal-usul naskah, alat dan bahan yang digunakan dalam naskah serta tinta yang digunakan dalam penyalinan naskah.

Langkah pertama dalam analisis kodikologi ialah melakukan penelusuran terhadap seluk beluk naskah dengan cara melakukan pengamatan terhadap naskah. Naskah pada halaman awal ataupun akhir biasanya terdapat informasi terkait pengarang, penyalin atau umur naskah. Umur naskah dalam bukunya Bariroh Baried dapat ditentukan dengan dua cara, yakni dengan melihat keterangan penulisan dan penyalinan yang terdapat dalam naskah baik dilihat dari kolofon maupun manggala. Selain itu dapat juga dengan cara melihat batas paling akhir karya itu ditulis.²²

Sementara untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk penggunaan variasi bahasa Jawa dalam naskah salinan *Tafsīr Jalālain* Syekh Syihabuddin Betet, maka penulis perlu memaparkan teori yang berkaitan dengan variasi bahasa, yaitu teori sosiolinguistik. Penelitian ini menggunakan kajian variasi bahasa atau disebut juga bagain dari ilmu sosiolinguistik. J.K Chambers dan Petter Trudgill memberikan pandangan mengenai variasi bahasa perspektif sosiolinguistik dengan mengeksplorasi variasi bahasa berdasarkan faktor geografis, sosial dan situasional. Variasi bahasa menurut mereka mencakup perbedaan dari segi fonetik, leksikal, dan

²⁰ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, 114.

²¹ Tedi Permadi, *Naskah Nusantara dan Berbagai Aspek yang Menyertainya* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, t.th), 10-21.

²² Siti Bariroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, 61.

tata bahasa yang dipengaruhi oleh daerah asal penutur, status sosial serta usia.²³ Menurut Chaer, variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok karena adanya kegiatan interaksi sosial yang disebabkan penutur yang tidak seragam. Keberagaman bahasa muncul karena adanya perbedaan kelompok sosial dalam masyarakat antara satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan kaidah sosial menyebabkan penggunaan bahasa dan pemilihan bahasa yang disampaikan akan berbeda. Sehingga ragam bahasa terjadi bukan karena faktor kaidah bahasa, namun karena faktor lingkungan sosial.²⁴ Adapun jenis-jenis variasi bahasa di antaranya variasi dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana yang memengaruhi bahasa seseorang.²⁵ Variasi bahasa yang digunakan dalam naskah salinan *Tafsir Jalalain* Syekh Syihabuddin Betet bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan variasi bahasa Jawa yang terdapat dalam naskah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian guna memperoleh data yang sistematis dan terstruktur. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian filologi yang objek kajiannya adalah naskah salinan *Tafsir Jalalain* Syekh Syihabuddin Betet. Pada penelitian ini, menggunakan penelitian filologi, yaitu penelitian yang berfokus pada teks dan naskah. Penelitian filologi yang berfokus pada teks disebut tekstologi,

²³ Ibid., 70.

²⁴ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 62.

²⁵ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 15.

sedangkan penelitian filologi yang berfokus pada naskah disebut kodikologi.²⁶ Adapun penelitian ini menggunakan penelitian filologi bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kodikologi dan tekstologi dalam bentuk variasi bahasa Jawa yang kemudian disajikan secara deskriptif analisis.

2. Sumber Data

Ada dua macam sumber yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama objek penelitian baik berupa kata-kata maupun tindakan.²⁷ Dalam hal ini, data utamanya ialah naskah salinan *Tafsir Jalālain* Syekh Syihabuddin Betet surah al-Baqarah Juz 1. Dikhususkan pada surah al-Baqarah juz 1 dengan alasan surah al-Baqarah juz 1 sudah mewakili adanya kajian variasi bahasa Jawa dalam naskah. Adapun naskah tersebut dapat diteliti karena memang objek kajiannya adalah filologi yang fokus pada aspek kodikologi dan tekstologi dalam variasi bahasa Jawa.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara.²⁸ Dalam hal ini, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai buku, seperti buku *Filologi Indonesia* karya Oman Fathurrahman, buku *Pengantar Teori Filologi* karya Bariroh Baried, buku *Linguistik Umum* karya Abdul Chaer dan buku *Sosiolinguistik* karya Abdul Chaer dan Leonie Agustina. Selain diperoleh dari

²⁶ Dedi Supriadi, *Aplikasi Metode Penelitian Filologi* (Bandung: Pustaka Rahmat, 2011), 3-4.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 157.

²⁸ *Ibid.*, 26.

buku, diperoleh juga dari jurnal, skripsi dan kamus bahasa Jawa (Bausastra Jawa) karya Tim Balai Bahasa Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hesti Mulyani, ada beberapa cara untuk mengumpulkan data sesuai dengan penelitian filologi yakni:²⁹

- a. Inventarisasi naskah
- b. Deskripsi naskah
- c. Membaca naskah yang telah ditentukan
- d. Alih tulis teks (transliterasi teks dan suntingan teks yang disertai dengan aparat kritik)
- e. Terjemahan teks
- f. Serta analisis isi

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a). Deskripsi naskah; b). Membaca naskah yang telah ditentukan; c). Transliterasi teks; d). Transkripsi teks; e). Terjemahan teks dengan menggunakan metode terjemahan harfiah; f). Analisis isi. Hal ini karena langkah tersebut merupakan langkah yang paling sesuai, mengingat naskah tersebut merupakan naskah tunggal dan fokus kajiannya adalah kodikologi dan tekstologi.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-analisis. Menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan mengenai deskripsi naskah yang meliputi, penyalin naskah, sejarah penyalinan naskah, inventarisasi

²⁹ Hesti Mulyani, "Teori Pengkajian Filologi", (Diktat Mata Kuliah Filologi Jawa pada Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), 4.

naskah, judul naskah, tempat penyimpanan naskah, kondisi naskah, bahan naskah, sampul naskah, bahasa dan warna tulisan, ukuran naskah dan jumlah baris, tanda awal juz, awal surah dan awal ayat, serta kuras. Adapun menggunakan metode analisis yakni untuk menelaah dan menjelaskan makna-makna teks yang dikaji serta menghubungkan konteks dan sturuktur sejarah yang lebih mapan.

Sementara langkah-langkah untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa meliputi:

- a. Membaca naskah salinan *Tafsir Jalalain* guna menemukan adanya variasi bahasa Jawa dalam naskah tersebut
- b. Mengelompokkan data-data variasi bahasa Jawa sesuai dengan kategori masing-masing, yang mana mencakup variasi bahasa dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana
- c. Menganalisis data-data tersebut dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana yang disesuaikan dengan faktor-faktor adanya variasi bahasa
- d. Kesimpulan yang meliputi bentuk dan faktor adanya variasi bahasa sebagai jawaban dari rumusan masalah di atas.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun skripsi, yakni sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, sistematika pembahasan dan daftar pustaka tentatif.

Bab Kedua, berisi landasan teori yang berkaitan dengan teori filologi yang fokus pada aspek kodikologi dan teori sosiolinguistik yang fokus pada variasi bahasa dalam naskah salinan *Tafsīr Jalālain* syeikh Syihabuddin Betet.

Bab Ketiga, berisi deskripsi naskah yang meliputi penyalin naskah, sejarah penyalinan naskah, inventarisasi naskah, judul naskah, tempat penyimpanan naskah, kondisi naskah, bahan naskah, sampul naskah, bahasa dan warna tulisan, ukuran naskah dan jumlah baris, tanda awal juz, awal surah dan awal ayat, serta kuras.

Bab Keempat, merupakan bagian inti dari penelitian yakni mendeskripsikan serta menganalisis bentuk dan faktor penggunaan variasi bahasa Jawa dalam naskah salinan *Tafsīr Jalālain* syeikh Syihabuddin Betet sesuai dengan pembagian aspek yang terdapat dalam sosiolinguistik.

Bab Kelima, berisi penutup yang merupakan hasil dari penelitian, meliputi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

